

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan

Husein (2002:12) mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Menurut Soetjningsih (1995). Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Yusuf (2001). perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara

sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (*jasmaniah*) maupun psikis (*rohaniah*).

Sedangkan menurut Sumantri, pengembangan keterampilan motorik halus adalah suatu upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis dalam kegiatan yang memperlihatkan interaksi antara kematangan makhluk dengan lingkungannya pada masa anak usia dini.

2. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengamati sesuatu, melakukan gerakan-gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan juga memerlukan otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus memerlukan koordinasi antara fungsi jari-jari tangan dan fungsi visual untuk memegang menulis dan lain-lain (Maryunani, 2010).

Menurut Sumantri (2005), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti tangan dan jari jemari yang harus membutuhkan koordinasi tangan dan kecermatan serta keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Elizabeth B. Hurlock (1978:147) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa

yang ada pada waktu lahir, sedangkan Sugiyanto dan Sudjarwo menjelaskan (1992:25) perkembangan motorik : proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak.

2. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dengan cara bermain maze, clay, menyusun balok, puzzle, melipat kertas dan membuat garis.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat stimulus yang tepat. Anak memiliki motorik halus yang berbeda- beda dalam hal kekuatan dan ketepatan berfikir. Disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya terutama dalam hal pendengaran anak, disaat anak mendengar suara atau bunyi maka respon dari anak tersebut ingin mengetahui bunyi tersebut hal ini dipengaruhi oleh rangsangan pendengaran anak.

Kecerdasan motorik anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang tu, lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasan anak khususnya pada awal kehidupannya.

3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005) dalam Partiyem (2014) pada anak usia 4-6 tahun memiliki tujuan pengembangan motorik halus yakni :

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Pendapat yang telah dikemukakan oleh (Hurlock, 1999) yaitu ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu diantaranya :

- 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, menangkap bola dan melempar bola, atau memainkan alat-alat permainan yang lainnya.
- 2) Anak juga bisa mengalami kondisi Helplessness (tidak berdaya) pada bualn pertama kehidupannya, menjadi kekondisi Independence (bebas, tidak bergantung). anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya dan anak juga

dapat beranjak dari satu tempat ke tempat lainnya. Kondisi ini akan meningkatkan perkembangan self confidence (rasa percaya diri).

- 3) Anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah (School Adjustment). Pada masa ini anak sudah dapat dilatih perkembangan motorik halus.

5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik anak dapat kita amati dengan cara menyuruh anak untuk memegang pensil dengan tepat menggenggam pensil dan menuliskan pada kertas. Cara ini bisa dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun. Jika anak sudah mahir dalam memegang pensil maka anak akan lebih banyak menggunakan gerakan jari.

Karakteristik anak Dapat dijelaskan diantaranya :

- 1) Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- 2) Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- 3) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, antara lain:

1) Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Mengingat akan adanya pengaruh pemberian makanan yang bergizi terhadap perkembangan fisik manusia.

2) Faktor Pemberian Stimulus

Pemberian stimulasi seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik mereka. Kegiatan bermain yang melibatkan keterampilan motorik jika dilakukan secara rutin ataupun berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik dan kelenturan otot.

3) Kesiapan Fisik

Pada usia 0-2 tahun perkembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus seorang anak terlihat dengan pesat dan luar biasa. Tadinya seorang bayi tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan gerakannya.

Dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan keterampilan fisik-motorik yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya.

4) Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini. Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halusnya sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan tentu saja hal itu dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

5) Faktor Budaya

Budaya masyarakat kita yang patriarki juga ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak. Pada masa anak usia dini, faktor budaya yang patriarki menjadikan anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan budaya mereka. Mereka didorong untuk melakukan berbagai kegiatan bermain dan dilarang untuk melakukan kegiatan bermain yang lazim dilakukan oleh anak perempuan, seperti bermain boneka, masak-masakan, dan lainnya.

7. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada. Stimulasi yang diberikan untuk anak dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran dalam melakukannya. Berikut merupakan contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak yaitu mencocok, meronce, melipat, mewarnai, dan menggambar.

B. Kegiatan Menggunting dan Menempel sesuai pola

1. Pengertian menggunting.

Pengertian menggunting dalam buku metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini (2008), menggunting adalah melakukan kegiatan dengan menggunakan gunting.

Pamadhi, dkk (2010) menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.

Tahapan dasar menggunting adalah jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru dan dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Indikator dalam

kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, mengikuti kertas pola garis lengkung, Depdiknas (2006).

2. Fungsi dan manfaat menggunting

Fungsi dan manfaat dari kegiatan menggunting, Arifah (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih motorik halus
- b. Melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi
- c. Meningkatkan kepercayaan diri
- d. Lancar menulis
- e. Ungkapan ekspresi
- f. Mengasah kemampuan kognitif

3. Tahap perkembangan menggunting

Tahap perkembangan menggunting yang dilakukan anak usia dini, Depdiknas (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunting sekitar pinggiran kertas
- b. Membuka dan menggunting terus menerus
- c. Menggunting di antara dua garis pada kertas
- d. Menggunting pada garis tebal dengan rapi dan terkendali

4. Pengertian menempel

Menurut Beal, Nancy (2003) menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Jadi pengertian kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi. Koordinasi mata tangan saat menggunting dan menempel dapat merangsang kerja otak si kecil.

Kegiatan menempel guntingan-guntingan kertas menurut gambar yang dibuatnya yaitu dengan memberi rangsangan, bantuan, dan dorongan kepada anak apabila diperlukan, disesuaikan kemampuan dan perkembangan anak dalam membuat gambar maupun bentuk (Rahayuningsih 2011).

C. Kriteria Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8)

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin,

2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (***), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (****), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

D. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan menggunting dan menempel dilakukan bertujuan untuk mestimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan menggunting dan menempel.

Tahap perkembangan menggunting yang dilakukan anak usia dini, Depdiknas (2004) adalah sebagai berikut:

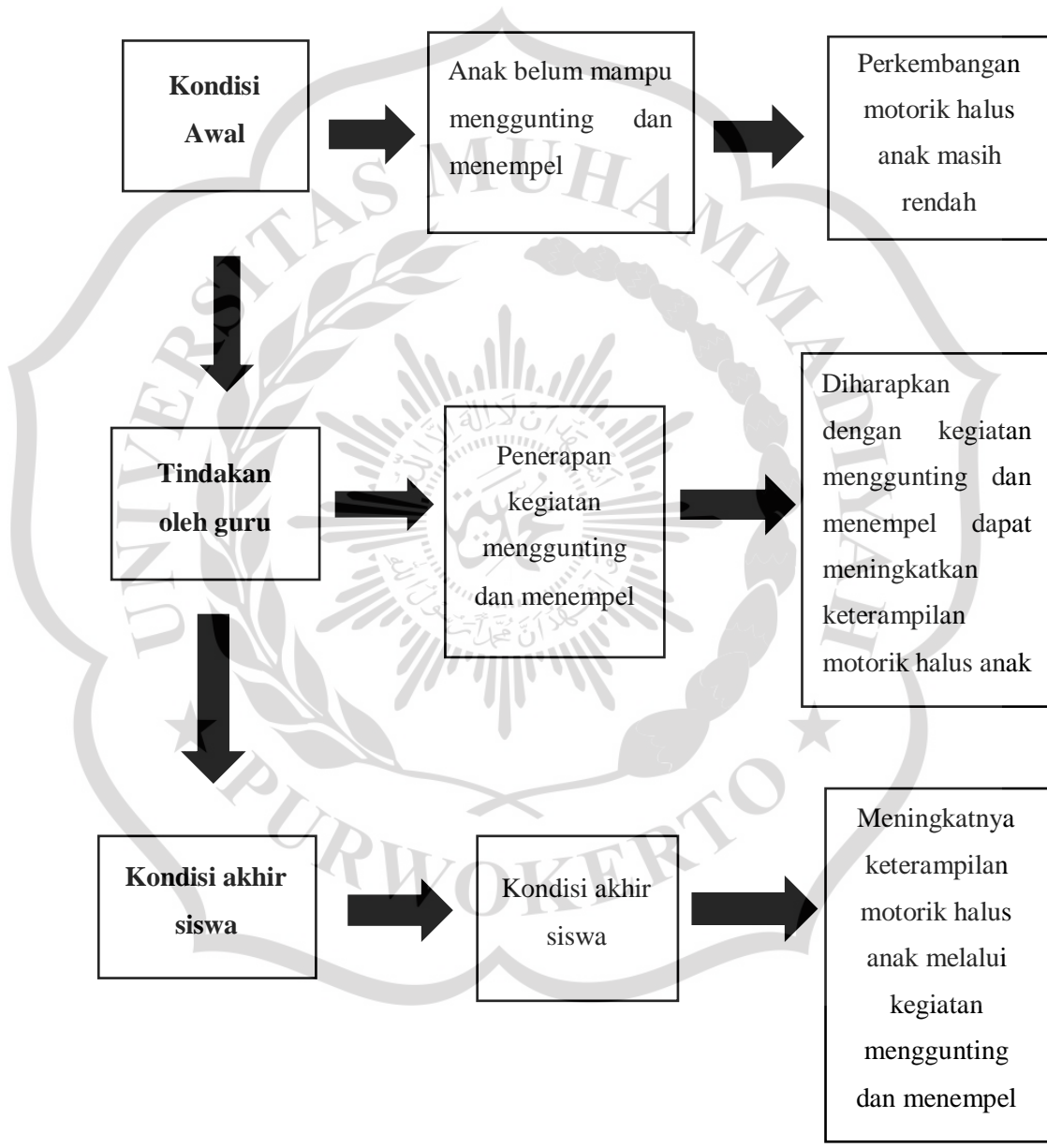
- a. Menggunting sekitar pinggiran kertas
- b. Membuka dan menggunting terus menerus
- c. Menggunting di antara dua garis pada kertas
- d. Menggunting pada garis tebal dengan rapi dan terkendali

E. Kerangka berpikir

Pada anak kelompok B2 TK Pertiwi Padek menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus yaitu pada kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola. Pada umumnya perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, akan tetapi perkembangan yang terjadi pada semua anak itu berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam adalah bakat dan perkembangan fisik motorik anak sedangkan faktor luar adalah pengaruh dari lingkungan disekitar anak. Anak akan lebih tertarik bila media dan metode serta cara penyampaian guru yang digunakan unik, kreatif, dan inovatif.

Menggunting dan menempel yang dirancang oleh guru merupakan jenis kegiatan dan permainan yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan untuk bermain sambil belajar.

Tabel 2.1 kerangka berfikir “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di Satya Wacana Children Centre”



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melalui kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B 2 di TK Pertiwi Padek Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

